

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 10, No 2 Januari 2022

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muhammadiyah Tangerang

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA SISWA KELOMPOK A

¹Ajjah Sadiyah Nufus, ²Nuria Juningsih

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : ajjahsn@gmail.com, nuria.juningsih123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas pada siswa kelompok A. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan model PTK yang digunakan adalah Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 3 siklus, yang setiap siklusnya dilaksanakan empat pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan bahan bekas. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang telah dilakukan, maka peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas pada siswa kelompok A pada siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat dengan hasil yang sangat baik sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai pencapaian anak pada setiap siklus, siklus I dengan hasil 47%, siklus II meningkat menjadi 67% dan pada siklus III dengan mencapai hasil 88%. Pemanfaatan media bahan bekas mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas. Dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Kreativitas, Media, Bahan Bekas.

Pengantar

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1

ayat 14 dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada awalnya dibentuk karena tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan pendidikan anak sebelum jenjang sekolah dasar masih cukup rendah. Memberikan pendidikan untuk anak memang seharusnya diberikan sejak anak dalam usia dini untuk membentuk pribadi anak agar lebih siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran di TK sebaiknya mengutamakan bermain melalui belajar. karena secara alamiah bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan dapat membantu dalam mengembangkan kreativitasnya.

Faktanya di RA Mansyaur Rahmah, kreativitas anak dalam pemanfaatan media bahan bekas masih rendah. pada kenyatannya proses pembelajaran menggunakan barang bekas sering diabaikan. bila diperhatikan dilingkungan sekolah khususnya dikelas sering kita jumpai ada beberapa sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya yang dihasilkan dari makanan yang dibawa anak saat sekolah, baik sampah dari plastik, botol, kertas dan lain sebagainya. Pemanfaatan bahan bekas pakai dapat dijadikan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan anak didik.

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media sering kali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Rayanda Asyar (2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Bahan/Barang bekas merupakan sampah rumah tangga yang sudah tidak terpakai, barang bekas dapat berupa botol plastik, kardus maupun peralatan rumah tangga yang sudah tidak digunakan. Bahan bekas sendiri merupakan sampah hasil sisa. Dalam memanfaatkan bahan bekas juga kita dapat memperkenalkan anak usia dini untuk menggunakan kembali atau daur ulang dari sampah yang sudah tidak terpakai.

Memanfaatkan Bahan bekas dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang banyak mengotori lingkungan. dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai dapat memperkenalkan anak usia dini untuk mencintai lingkungan, menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Beberapa jenis bahan bekas yang dapat di manfaatkan dengan proses daur ulangseperti :

1. Kertas dan kardus dapat didaur ulang dengan cara dibuat menjadi bubur kertas terlebih dahulu. Kertas hasil daur ulang memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat dimanfaatkan kembali.
2. Plastik dapat diolah menjadi alat-alat mainan dan alat-alat rumah tangga seperti ember, tempat sampah, mobil-mobilan, pesawat dan lain sebagainya.

Mulyadi (2000:30) mengemukakan kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir.

Munandar (2009:12) juga mendefinisikan kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan kata, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas pada Siswa Kelompok A”.

Metode

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dalammeneliti yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan dari tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan. Proses penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart yaitu memakai siklus sebagai penelitiannya karena dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan Refleksi (*Reflecting*).

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan ini mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagaib solusi dari permasalahan-permasalahan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman dan rencana tindakan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya

Analisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Proses analisa ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total pencapaian kelas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan Menurut Kurnia (2009) mengatakan proses perbaikan dapat dilakukan apabila keberhasilan anak ditentukan dengan kriteria yakni 75% dari jumlah keseluruhan anak dan apabila 75% atau lebih artinya anak dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan media bahan bekas.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian pada siklus I dimana dari 13 siswa yang mengalami ketuntasan mencapai 47 % sehingga belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. pada siklus II dimana dari 13 anak yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 5 anak, dan presentase pencapaian 67% dan pada siklus III mencapai hasil 88% dari 13 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan siklus III menunjukkan kreativitas siswa dalam pemanfaatan media bahan bekas sudah mengalami peningkatan yang baik. Terlihat dari siklus I anak yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 3 anak, saat melakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 8

anak, dan pada siklus III sebanyak 12 anak.

Hal ini karena pemanfaatan media bahan bekas dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, mampu melatih kepercayaan diri anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan anak sehingga kreativitas anak dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus dalam peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas. Hal ini terlihat pada presentase peningkatan dapat dilihat pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Kreativitas meningkat dengan baik mulai dari kondisi awal 39,62%, Siklus I 47%, Siklus II 67%, dan Siklus III meningkat menjadi 88%. Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa Kreativitas anak pada kelompok A di RA Mansyaur Rahmah dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media bahan bekas.

Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa pemanfaatan media bahan bekas dapat membantu meningkatkan kreativitas anak, melalui pemanfaatan bahan bekas kemampuan anak menuangkan ide-ide kreatif, kemampuan berimajinasi dapat meningkat. Anak dapat membuat bentuk kreativitas sesuai dengan arahan, membuat berbagai macam bentuk kreativitas.

Dari hasil temuan penelitian didapat bahwa pemanfaatan media bahan bekas di RA Mansyaur Rahmah dilakukan dalam pembelajaran disekolah, dimana saat kegiatan dimulai guru menginformasikan dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini. Pemanfaatan media bahan bekas memang menyenangkan untuk anak karena anak dapat menemukan bahan-bahan yang ada disekitar mereka dan mudah ditemui.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pemanfaatan media bahan bekas menunjukkan adanya manfaat yang baik untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak, dimana bahan-bahan yang didapatkan bisa dicari dilingkungan sekitar seperti botol bekas, kertas, gelas dan sedotan sebagai alat kerja anak. dalam pengembangan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan terutama suasana yang dapat mendukung dalam pengembangan kreativitas terutama suasana yang mendukung untuk mengembangkan

kreativitas anak. karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi perkemabangan di usia selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang telah dilakukan, maka peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas pada siswa kelompok A pada siklus I, siklu II, dan siklus III meningkat dengan hasil yang sangat baik sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai pencapaian anak pada setiap siklus, siklus I dengan hasil 47%, siklus II meningkat menjadi 67% dan siklus III mencapai hasil 88%.Pemanfaatan media bahan bekas mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas. Dalam hal ini pemanfaatan media bahan bekas dapat mengeksplor kemampuan kreativitas anak, mengembangkan imajinasi anak, menambah pengetahuan anak dalam pemanfaatan media bahan bekas dan mengasah kemampuan anak untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asyar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Selia Dwi Kurnia, “Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Pengaruh Kegiatan Painting dan Ketrampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam seni Lukis*, Vol. 9, No. 2, November 2015, h. 288.

Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: RinekaCipta

Zamiel, Ahmet. 2010. *Hal-hal Jorok dan Menjijikan di Sekitarmu*. Yogyakarta: BukuBiru.

Siti Trisnawarsi, “Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Eksplorasi barang Bekas*, Vol. 3, No.. 1, Mei 2016, h. 45.

Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Padang, U. N., & Anak, K. (2020). *Limbah Daur Ulang Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak- Kanak*. 4, 445–452.

Agustina, R., Sunarso, A., & Artikel, I. (2018). *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk Abstrak*. 7(3), 75–79.

Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta.

Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Agustina, R., Sunarso, A., & Artikel, I. (2018). *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk Abstrak*. 7(3), 75–79.

Putri, I. (2020). *Penggunaan Media Bahan Sisa Sendal Kotak Susu Untuk Perkembangan Kreativitas Anak*. 4, 3007–3018.

Dewi, K., Studi, P., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (n.d.). *Pentingnya Media Pembelajaran*.

Pendidikan, J. K. (2018). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Instructional Media To Improving*. 2(2).